

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Pengertian Judul**

PERMUKIMAN ISLAMI DI SURAKARTA dari judul tersebut dapat diartikan perkata sebagai berikut :

Permukiman : Kelompok rumah yang menempati tempat atau daerah tertentu.<sup>1</sup>

Islami : Bersifat keislaman: akhlak.<sup>2</sup>

Di : Preposisi penunjuk tempat.<sup>3</sup>

Surakarta : Suatu nama daerah tingkat II yang berbentuk Kotamadya terletak di bagian timur Propinsi Jawa Tengah.<sup>4</sup>

“**Permukiman Islami di Surakarta**” berarti : suatu tempat atau kawasan untuk bertempat tinggal atau tempat untuk menetap serta tempat penduduk melakukan semua kegiatan hidupnya baik berupa material maupun spiritual, yang di lengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan serta berkonsep atau bersifat dan bernuansa islami yang berada di wilayah Kota Surakarta yang akan memberikan kemudahan bagi para penghuninya dalam melaksanakan aktifitas.

### **1.2. Latar Belakang**

#### **1.2.1 Khusus**

Dengan adanya globalisasi dan teknologi informasi yang mungkin maju maka masyarakat muslim Indonesia menjadi tantangan yang lebih berat dalam melaksanakan ajaran Islam secara lebih baik, globalisasi dan teknologi di samping membawa kemajuan tetapi berdampak negatif. Untuk

---

<sup>1</sup> Kamus Umum Bahasa Indonesia. 1985. W.J.S Poerwandarminta.

<sup>2</sup> Kamus Umum Bahasa Indonesia. 1985. W.J.S Poerwandarminta.

<sup>3</sup> ibid

<sup>4</sup> ([www.ArchitecturBlogSpot.com](http://www.ArchitecturBlogSpot.com))

mengantisipasi hal tersebut sekarang banyak masyarakat Islam yang mendambakan permukiman dengan berkonsep Islami sebagai upaya untuk membina keluarga muslim dan mendapatkan lingkungan yang Islami untuk menjaga agar akhlak tetap Islami. Dewasa ini banyak pengembang yang mengembangkan perumahan dengan konsep Islami antara lain: Permukiman Bukit Az-zikra Sentul, Perumahan Muslim Darussalam III Yogyakarta. Dengan adanya perkembangan tersebut maka urgensi di Surakarta sangat di butuhkan, di Surakarta belum ditemui permukiman yang menggunakan konsep muslim. Jadi judul permukiman Islami ini di butuhkan.

### **1.2.2 Umum**

#### **Sejarah Dan Agama Islam Di Indonesia**

Islam berasal dari kata Islam yang berarti berkenan dengan agama Islam, bersifat Islam, sedangkan Islam sendiri menurut pengertian terminologi bahasa arab, dapat diartikan bermacam-macam antara lain. Agama Islam dalam pengertian Syara' (Istilah): "Peraturan (undang-undang) dari Allah SWT, dengan perantara wahyu kemudian, kemudian diwujudkan menjadi kitab suci sebagai pegangan hidup umat manusia"

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Islami adalah sesuatu yang bersifat dan berkenan dengan peraturan yang berdasarkan wahyu yang merupakan jembatan untuk menyerahkan diri kepada Allah SWT agar mendapatkan keselamatan dan perdamaian hidup di dunia maupun di akhirat.

Sejarah Islam adalah sejarah agama Islam mulai turunnya wahyu pertama pada tahun 622M yang diturunkan kepada Rasul yang terakhir yaitu Muhammad bin Abdullah di Gua Hira, Arab Saudi sampai dengan sekarang.

Risalah Islam dilanjutkan oleh Nabi Muhammad saw. di Jazirah Arab pada abad ke-7 ketika Nabi Muhammad s.a.w. mendapat wahyu dari Allah swt. Setelah wafatnya nabi Muhammad s.a.w. kerajaan Islam berkembang hingga Samudra Atlantik di barat dan Asia Tengah di Timur.

Hingga umat Islam berpecah dan terdapat banyak kerajaan-kerajaan Islam lain yang muncul.

Namun, kemunculan kerajaan-kerajaan Islam seperti kerajaan Umayyah, Abbasiyyah, Turki Seljuk, dan Kekhalifahan Ottoman, Kemaharajaan Mughal, India, dan Kesultanan Melaka telah menjadi kerajaan yang besar di dunia. Banyak ahli-ahli sains, ahli-ahli filsafat dan sebagainya muncul dari negeri-negeri Islam terutama pada Zaman Emas Islam. Karena banyak kerajaan Islam yang menjadikan dirinya sekolah. Pada abad ke-18 dan ke-19, banyak kawasan-kawasan Islam jatuh ke tangan Eropa. Setelah Perang Dunia I, Kerajaan Turki Utsmani yang merupakan kerajaan Islam terakhir tumbang.

Jazirah Arab sebelum kedatangan Islam merupakan sebuah kawasan yang sangat mundur. Kebanyakan orang Arab merupakan penyembah berhala dan yang lain merupakan pengikut agama Kristen dan yahudi. Mekah ketika itu merupakan tempat suci bagi bangsa Arab. karena di tempat tersebut terdapat berhala-berhala agama mereka dan juga terdapat Sumur Zamzam dan yang paling penting adalah Ka'bah.

Nabi Muhammad saw dilahirkan di Makkah pada Tahun Gajah yaitu pada tanggal 12 Rabi'ul Awal atau pada tanggal 20 April (570 atau 571 Masehi). Nabi Muhammad merupakan seorang anak yatim sesudah ayahnya Abdullah bin Abdul Muttalib meninggal ketika ia masih dalam kandungan dan ibunya Aminah binti Wahab meninggal dunia ketika ia berusia 7 tahun. Kemudian ia diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib. Setelah kakeknya meninggal ia diasuh juga oleh pamannya yaitu Abu Talib. Nabi Muhammad kemudiannya menikah dengan Siti Khadijah ketika ia berusia 25 tahun. Ia pernah menjadi penggembala kambing.

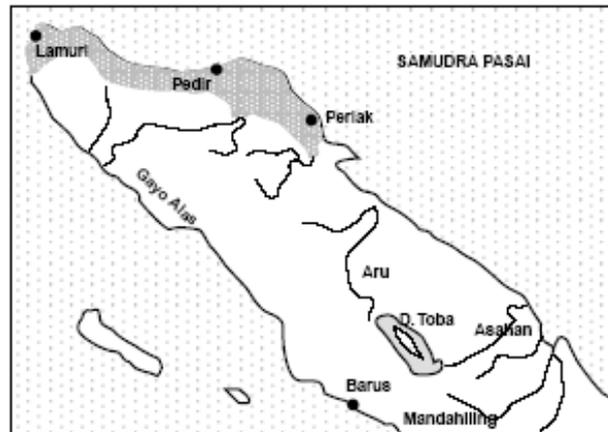
Nabi Muhammad pernah diangkat menjadi hakim. Ia tidak menyukai suasana kota Mekah yang dipenuhi dengan masyarakat yang memiliki masalah sosial yang tinggi. Selain menyembah berhala, masyarakat Mekah pada waktu itu juga mengubur bayi-bayi perempuan. Nabi Muhammad banyak menghabiskan waktunya dengan menyendiri di gua Hira untuk

mencari ketenangan dan memikirkan masalah penduduk Mekah. Ketika Nabi Muhammad berusia 40 tahun, ia didatangi oleh Malaikat Jibril. Setelah itu ia mengajarkan ajaran Islam secara diam-diam kepada orang-orang terdekatnya yang dikenal sebagai "as-Sabiqun al-Awwalun(Orang-orang pertama yang memeluk agama Islam)" dan selanjutnya secara terbuka kepada seluruh penduduk Mekah. Pada tahun 622, Nabi Muhammad dan pengikutnya pindah dari Mekah ke Madinah. Peristiwa ini dinamai Hijrah. Semenjak peristiwa itu dimulailah Kalender Islam atau kalender Hijriyah.

Penduduk Mekah dan Madinah ikut berperang bersama Nabi Muhammad saw. dengan hasil yang baik walaupun ada di antaranya kaum Islam yang tewas. Lama kelamaan para muslimin menjadi lebih kuat, dan berhasil menaklukkan Kota Mekah. Setelah Nabi Muhammad s.a.w. wafat, seluruh Jazirah Arab di bawah penguasaan Islam. Secara umum Sejarah Islam setelah kematian Nabi Muhammad telah berkembang secara luas di seluruh dunia.

Islam adalah agama di Indonesia yang paling banyak pemeluknya, bagaimana sih kok islam dapat masuk ke Indonesia? bagaimana kah sejarah islam di Indonesia ini? Silahkan baca artikel sejarah islam kerajaan perlak di bawah ini.

Agama islam masuk ke Indonesia secara besar besaran terjadi sekitar abad XIV dan XV, masuk dan berkembangnya islam di Indonesia ini juga tidak lepas dari kerajaan-kerajaan islam di Indonesia, seperti kesultanan Samudra Pasai, Aceh Darussalam, Malaka, Demak, Pajang, Mataram, Cirebon, Ternate dan lain-lain. agar lebih jelas dalam menyimak sejarah islam di Indonesia, bagian pertama ini mari kita simak tentang sejarah kerajaan Islam Kesultanan Perlak.



Gambar 1.1. Kesultanan Perlak

(Sumber : [www.sejarahislamiindonesia.com](http://www.sejarahislamiindonesia.com), 27 Februari 2012)

Pada tahun 30 Hijriyah atau 651 masehi, Khalifah Usman bin Affan mengirim delegasi ke Cina. delegasi tersebut bertugas memperkenalkan agama islam. Waktu itu hanya berselang sekitar 20 tahun dari wafatnya Rasulullah SAW. dalam perjalanan laut yang memakan waktu empat tahun ini, para utusan usman ternyata sempat singgah di Kepulauan Nusantara. Beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 674 Masehi, Dinasti Umayyah telah mendirikan pangkalan dagang di pantai barat sumatra.

Inilah perkenalan pertama penduduk Indonesia dengan Agama Islam. Sejak saat itu, para pelaut dan pedagang Muslim terus berdatangan, abad demi abad. Mereka membeli hasil bumi dari negeri nan hijau ini sambil berdakwah. lambat laun penduduk pribumi mulai memeluk agama islam, meskipun belum secara besar-besaran. Aceh daerah paling barat di kepulauan Nusantara adalah yang pertama kali menerima ajaran agama islam. bahkan di acehlah kesultanan atau kerajaan islam pertama di Indonesia berdiri, yakni kesultanan Perlak (Memang ada perbedaan pendapat, di versi lain menyebutkan kerajaan islam yang pertama adalah Samudra Pasai)

Kesultanan Perlak adalah kerajaan Islam pertama di Nusantara, kerajaan ini berkuasa pada tahun 840 hingga 1292 Masehi di sekitar wilayah

Peureulak atau Perlak. Kini wilayah tersebut masuk dalam wilayah Aceh Timur, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Perlak Merupakan Suatu daerah penghasil kayu perak, adalah kayu yang digunakan sebagai bahan dasar kapal. Posisi strategis dan hasil alam yang melimpah membuat perlak berkembang sebagai pelabuhan niaga yang maju pada abad VIII hingga XII. sehingga, perlak sering disinggahi oleh Jutaan kapal dari arab, persia, gujarat, malaka, cina, serta dari seluruh kepulauan nusantara. karena singgahannya kapal-kapal asing itulah masyarakat islam berkembang, melalui perkawinan campur antara saudagar muslim dengan perempuan setempat.

Pendiri kesultanan Perlak adalah sultan Alaidin Sayid Maulana Abdul Azis Shah yang menganut aliran atau Mahzab Syiah. Ia merupakan keturunan pendakwah arab dengan perempuan setempat. Kerajaan perlak didirikannya pada tanggal 1 Muharram 225 H atau 840 masehi, saat kerajaan Mataram Kuno atau Mataram Hindu di Jawa masih berjaya. sebagai gebrakan mula-mula, sultan Alaidin mengubah nama ibu kota kerajaan dari bandar Perlak menjadi Banda Khalifah.

Ketika pemerintahan Sultan Alaidin Sayid maulana Abbas Shah, sultan ketiga, ulama-ulama bermazhab Sunni mulai masuk ke perlak dan menebarkan pengaruh. setelah wafatnya sultan pada 363 H atau 913 masehi, terjadi ketegangan antara kaum Syiah dengan kaum Suni, sehingga selama dua tahun berikutnya kesultanan Perlak vakum kekuasaan, tidak memiliki sultan.

Setelah masa dua tahun tersebut, kaum syiah memenangi persaingan, kemudian pada tahun 915 M atau 302 H, Sultan Alaidin Sayid Maulana Ali Mughat Syah naik tahta. Pada akhir pemerintahannya, terjadi lagi ketegangan antara kaum Syiah dan kaum Suni, yang kali ini membawa kaum suni pada keunggulan. Akibatnya, para sultan berikutnya diangkat dari golongan Sunni.

Tahun 956 masehi atau 362 H, setelah meninggalnya Sultan Makhdum Alaidin Abdul Malik Syah Johan berdaulat atau sultan ketujuh,

terjadi lagi ketegangan selama kurang lebih empat tahun antara golongan Syiah dan Sunni, yang diakhiri dengan perdamaian dan pembagian kerajaan menjadi dua bagian ; yaitu Perlak Pesisir (Syiah) dipimpin oleh Sultan Alaidin Sayid Maulana Syah (986 – 988) dan Perlak Pedalaman (Sunni) dipimpin oleh Sultan Makhdum Alaidin Malik Ibrahim Syah Johan berdaulat (986 – 1023).

Pada tahun 988, Kerajaan Sriwijaya Menyerang Perlak. Sultan Alaidin Maulana Syah meninggal karena serangan itu. Namun demikian, sebagai akibatnya, seluruh perlak justru bersatu kembali di bawah pimpinan Sultan Makhdum Alaidin Malik Ibrahim Syah Berdaulat. Sultan Makhdum melanjutkan perjuangan melawan kerajaan Budha Sri Wijaya hingga tahun 1006.

### **1.2.3 Peran Syari'ah Dalam Pembentukan Lingkungan Islami**

Menurut Andry Widyowijatmoko, syari'ah dalam hukum islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta ijma 'ulama' adalah suatu sistem pusat nilai; dia ada untuk mewujudkan nilai-nilai yang melekat dalam konsep-konsep kunci islam seperti tauhd (mengimani hanya satu tuhan yaitu allah SWT), khilafah (perwakilan manusia), istilah (kesejahteraan sosial), halal dan haram. Tujuan dari sistem ini adalah unyuk kesejahteraan umum yang universal bagi semua makhluk, mencangkup kesejahteraan kita disaat sekarang dan masa depan kita di alam baka nanti.

Menjelaskan syari'ah merupakan konsekuensi wajib dari penerimaan syahadah. Oleh karena itu seandainya lingkungan islam diterjemahkan sebagai lingkungan yang mendukung pelaksanaan ajaran islam maka syari'ah harus menjadi batasan yang bersifat memaksa dalam proses perwujudannya.

#### **1. Prinsip-Prinsip Hubungan Kemasyarakatan**

Islam secara lengkap mengatur hubungan antara manusia dan inti dari hubungan manusia adalah ajaran tauhid. Dalam pandangan tauhid, manusia diberi kemerdekaan dan martabat, karena dia menghamba,

takut dan tak berdaya hanya pada satu kekuatan saja, bertanggung jawab pada satu hakim saja, yaitu Allah. Semua itu memberi pada setiap manusia hak dan kewajiban untuk dihargai dan menghargai sesama manusia dalam derajat yang sama. Kehidupan masyarakat yang erat kaitannya dengan pembentukan lingkungan islami adalah konsep hijab dan adab bertetangga.

a. Hijab

Islam mengajarkan hubungan antara lawan jenis yang bukan muhrim sangat dibatasi. Dari segi perwujudan fisik, konsep ini berpengaruh pada peraturan hirarki ruang, pola bukaan ( dalam hal ini dikaitkan kemungkinan seseorang dapat melihat hak orang lain yang merupakan ruang privatnya dalam hal ini adalah tetangga ). Sebuah rumah atau lingkungan islami harus dapat menyediakan hirarki dan pembagian yang tegas antara ruang publik semi publik, dan ruang privat.

b. Adab Bertetangga

Islam sangat memperhatikan kemuliaan tetangga, dibandingkan dengan saudara yang jauh tempatnya, tetangga harus mendapatkan perhatian yang lebih besar. Rasulullah pernah bersabda ”bahwa seburuk-buruknya manusia adalah orang yang memiliki tetangga yang tidak aman dari gangguan tangannya”

Penghargaan terhadap tetangga juga menyangkut masalah peletakan bukan ataupun penambahan bangunan baru, seseorang harus menjamin bahwa bukaan yang di buatnya tidak memungkinkan dia melihat kedalam rumah tetangganya.

2. Prinsip-Prinsip Hubungan Manusia Dengan Lingkungannya

Islam mengajarkan bahwa dunia beserta isinya diciptakan untuk kepentingan umat manusia sebagai khalifah di bumi, namun di balik itu Allah melaknat keras orang yang membuat kerusakan di muka bumi, bahkan salah satu adab berperang yang diajarkan Rasulullah adalah

dilarang mencabut atau menebang pohon, sebagai ungkapan penghargaan islam terhadap lingkungan hidup. (QS, Al Baqoroh : 60)

### 1.3 Permukiman Islam Di Indonesia

Salah satu kebutuhan pokok (utama) manusia selain sandang dan pangan adalah papan (rumah tinggal). Sebuah rumah tinggal yang layak untuk di tempati, tidaklah harus mewah, tetapi sederhana, nyaman dan sesuai persyaratan untuk kehidupan dan kesehatan. Rumah yang demikian akan sangat membahagiakan dan indah untuk di tempati sepanjang hidup.

Membangun rumah tinggal idaman merupakan impian utama bagi setiap insan, baik ketika lajang ataupun ketika sudah berumah tangga. Rumah tinggal selain sebagai tempat untuk bernaung, juga merupakan wadah pembinaan keharmonisan sebuah rumah tangga, baik baru maupun lama.

Menurut Sarsono 1986 Rumah sebagai bangunan merupakan sebagian dari suatu permukiman yang utuh, fungsi rumah memiliki fungsi yang kompleks, tidak hanya melindungi penghuninya dari segala bahaya gangguan dan pengaruh fisik, tetapi juga merupakan tempat tinggal, istirahat, setelah menjalani aktifitas hidup sehari-hari. Maka dari itu rumah juga harus memiliki fungsi untuk memenuhi hasrat psikologi insani penggunaannya dalam hal pembinaan dan pembentukan sebuah keluarga yang sejahtera.

**Perumahan** telah berkembang sebagai suatu proses bermukim yaitu kehadiran manusia dalam menciptakan ruang dalam lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya. Untuk mencapai pola kehidupan sosial budaya yang mantap, maka suatu tata lingkungan yang serasi sangat diperlukan untuk menunjang hal tersebut.

**Permukiman** adalah suatu kawasan perumahan yang di tata secara fungsional sebagai satuan sosial, ekonomi dan fisik tata ruang dilengkapi dengan prasarana lingkungan, sarana umum dan fasilitas sosial sebagai suatu ksatuan yang utuh dengan membudayaan sumberdaya dan dana, mengelola lingkungan yang ada untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Grenvile H Sewewl, 1986 ).

**Hunian** adalah variable yang sangat penting dalam pengakomodasian budaya yang masuk di negeri kita, sebagai sarana pendidikan dasar diluar formalitas pendidikan pendukung yang ada sekaligus juga sebagai sarana pembentukan moral dan akhlaq. Hal itu berbanding lurus dengan pola lingkungan yang ada.

#### **1.4 Kondisi Masyarakat Muslim Di Indonesia**

Umat Islam saat ini berada pada kondisi yang sedang terpecah-belah. Terpecah belah ini juga terjadi bukan karena sebuah sebab yang esensi, akan tetapi akibat sebuah hal yang tidak menjadi hal yang hakiki. Sebutlah permasalahan shalat ied yang selalu jadi bahan pembicaraan selama beberapa tahun ini terutama di Indonesia. Ketidaksanggupan negara timur tengah untuk membantu tetangga nya yakni palestina semakin memberi gambaran bahwa rasa persaudaraan dalam naungan aqidah ini tidak teraplikasikan dengan baik.

Perkembangan dakwah Islam di Indonesia yang kian menunjukkan grafik peningkatan dari segi visual. Maksudnya adalah secara tampilan kasat mata Islam di Indonesia mengalami banyak kemajuan. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya muslimah yang berjilbab, buku-buku Islam yang dijual dimana-mana. Kebebasan untuk berdakwah dan berbagai kemudahan lainnya. Akan tetapi sebagaimana manusia, masyarakat yang terdiri dari manusia memiliki sebuah inti yang dikenal dengan hati. Hati di sini adalah isi atau core dari masyarakat itu sendiri yang dituangkan dalam akhlaq masyarakat secara umum. Bukan hal aneh lagi melihat banyaknya kemaksiatan yang dipublikasikan secara massal, dan menjadi sebuah barang dagangan yang laku dengan mempublikasikan kemaksiatan itu sendiri.

Posisi Indonesia sebagai negara berpenduduk Islam terbanyak di dunia serta sebagai negara yang mempunyai sistem pemerintahan demokrasi ini memberikan sebuah tuntutan baru bagi para aktifis dakwah dalam beramal. Pencapaian posisi gerakan Islam yang diterima oleh masyarakat umum dan membangun iklim demokrasi yang kondusif menjadi sebuah

kebutuhan bagi kita semua. Gerakan Islam di Indonesia berkembang pesat dan tidak ada intervensi dari negara terkait perkembangan ini kecuali gerakan yang tidak sesuai aqidah yang lurus tentunya. Sehingga pembentukan gerakan Islam yang solid dan militan merupakan hal yang sangat mungkin dijalankan di Indonesia. Sedangkan sistem demokrasi merupakan sistem yang saat ini berkembang di pemerintahan Indonesia. Memurnikan kembali makna demokrasi dengan betul-betul menjadikan rakyat terlibat dalam keputusan kenegaraan dan menghapus rezim yang tidak adil adalah sebuah tujuan jangka pendek kita. Pemerintah haruslah diingatkan dengan cara yang baik agar pemerintahan yang baik dapat berjalan di Indonesia.

Dengan adanya gerakan Islam yang terorganisir dengan baik, diharapkan bisa ikut serta dalam proses pengambilan politik kenegaraan, baik eksekutif maupun legislatif agar posisi ini diisi oleh orang-orang yang berkompeten secara kafaah Ilmiy maupun Islam. Dengan keterlibatan dalam pengambilan kebijakan ini, pemerintahan bisa dijadikan wasilah atau kendaraan untuk mengamankan dan mendorong dakwah berkembang di Indonesia. Akan tetapi proses kebijakan top down dengan menggunakan intervensi struktural tidak akan begitu saja bisa berjalan dengan baik tanpa perubahan kultural di Indonesia.

Iklim demokrasi yang baik juga akan berdampak pada artikulasi kekuatan umat. Kekuatan umat disini menjurus kepada umat Islam sebagai sebuah kesatuan dengan landasan aqidah dan dinaungi oleh seorang amirul mukminin yang adil. Kebebasan berdakwah di negara yang berdemokrasi akan sangat dihargai dan tidak ada intervensi dari pemerintah. Indonesia saat ini memang sudah mencapai tahapan dimana Intervensi pemerintah sudah minim, akan tetapi intervensi terhadap agenda dakwah seringkali terintervensi oleh warga atau masyarakat yang antipati oleh Islam., Serta percepatan pembangunan akar dakwah, dengan pendekatan kultural dari masyarakat. Pembentukan akar dakwah yang kuat akan menjadikan masyarakat menjadikan Islam sebagai sebuah sistem dan tata nilai

kehidupan, atau norma dengan istilah lain. Kekuatan ini akan menimbulkan kearifan lokal yang di masa yang akan datang akan sulit diintervensi. Setelah kekuatan intervensi struktural dan kekuatan kearifan lokal kultural masyarakat terbentuk, maka pembentukan masyarakat Islami di Indonesia menjadi sebuah keniscayaan.

Tantangan yang ada di Indonesia saat ini bagaikan sebuah momen ujian bagi gerakan Islam dalam menjalankan amanah dakwahnya. Kebersatuan umat saat ini menjadi prioritas yang harus didahulukan dan masa ujian ini sebetulnya menjadi sebuah perjuangan untuk para aktifis dakwah dalam menjalankan agenda reformasi di Indonesia. Reformasi yang terjadi di semua lini kehidupan tentunya. Perubahan sistem hukum yang adil dan tidak memihak, perubahan sistem politik yang bersih dan memihak rakyat, perubahan sistem sosial yang tidak berkesenjangan dan sejahtera, perubahan sistem ekonomi yang berbasis potensi lokal, serta reformasi akhlak dan pendidikan yang membuat para pelajar memiliki budi pekerti untuk membungkus kemampuan keilmuan yang dimilikinya.

Islam diturunkan untuk semua manusia, dan menjadi hakekat dakwah bersifat internasional, atau tidak dibatasi dengan batas administratif teritorial negara. Salah satu model gerakan Islam adalah dengan kerja sama, dengan bekerja sama kekuatan ini bisa lebih kuat serta dengan jaringan yang solid gerakan dakwah akan bisa lebih masif. Kerjasama bersifat internasional ini bisa dengan antar negara Islam agar gerakan dakwah bisa lebih kongkrit, dan terdengar gaung serta terasa perubahannya secara global. Dengan kekuatan jaringan yang kuat ini diharapkan pula dapat mengurangi tekanan penguasa terhadap gerakan Islam diberbagai negara. Gerakan masif dan terstruktur dengan baik dibawah naungan aqidah ini bisa dijadikan awal mula gerakan kerjasama untuk perubahan masyarakat secara Internasional.

### **1.5 Perkembangan Kota Surakarta**

Kota Surakarta didirikan pada tahun 1745, ditandai dengan dimulainya pembangunan keraton Mataram sebagai ganti keraton Kartasura

yang hancur akibat pemberontakan orang-orang Tiong-Hoa melawan kekuasaan Pakubuwono II (PBII) yang bertahta di Kartasura pada tahun 1742. pemberontakan ini mengakibatkan PB II menyingkir ke Ponorogo, Jawa Timur.

Berlakunya perjanjian Giyanti (13 Februari 1755) menyebabkan Surakarta menjadi pusat pemerintahan Kasunanan Surakarta, dengan rajanya PB III. Yogyakarta menjadi pusat pemerintahan Kasultanan Yogyakarta mulai dibangun pada 1755, dengan pola tata kota yang sama dengan Surakarta yang lebih dulu dibangun.

## **1.6 Sejarah kota Surakarta masa perang kemerdekaan (1945-1949).**

### **1) Pembentukan D.I. Surakarta**

Begitu mendengar pengumuman tentang kemerdekaan RI, pemimpin Mangkunegaran (Mangkunegara VII) dan Susuhan Sala (Pakubuwana XII) mengirim kabar dukungan ke Presiden RI Soekarno dan menyatakan bahwa wilayah Surakarta adalah bagian dari RI. Sebagai reaksi atas pengakuan ini, Presiden RI Soekarno menetapkan pembentukan propinsi Daerah Istimewa Surakarta.

Karena pembentukan DIS ini, Tan Malaka, tokoh Partai Komunis Indonesia (PKI) melakukan pemberontakan. Tujuannya adalah membubarkan DIS dan menghapus Mangkunegaran dan Kasunanan. Pemberontakan inilah yang dikenal sebagai Pemberontakan Tan Malaka.

### **2) Serangan Umum 7 Agustus 1949**

Dari Tahun 1945 sampai 1948, Belanda berhasil menguasai kembali sebagian besar wilayah Indonesia (termasuk Jawa) kecuali Yogyakarta, Surakarta dan Daerah-daerah Istimewa lainnya.

Pada Desember 1948, Belanda menyerbu wilayah RI yang tersisa, mendudukinya yang menyatakan RI sudah hancur dan tidak ada lagi. Jendral Soedirman menolak menyerah dan mulai bergerilya di hutan-hutan dan desa-desa di sekitar Yogyakarta dan Surakarta.

Untuk membantah klaim Belanda, maka Jendral Soedirman merencanakan "Serangan Oemoem" yaitu serangan besar-besaran yang bertujuan menduduki kota Yogyakarta dan Surakarta selama beberapa jam. "Serangan Oemoem" di Surakarta terjadi pada tanggal 7 Agustus 1949 di pimpin oleh Letnan Kolonel Slamet Riyadi. Untuk memperingati peristiwa ini maka jalan utama di Surakarta dinamakan "Jalan Slamet Riyadi".

### **3) Arsitektur dan Peninggalan Sejarah**

Sebagai kota tua yang sudah berusia hampir 250 tahun, Surakarta memiliki banyak kawasan dengan situs bangunan tua bersejarah. Selain bangunan tua yang terpencar di berbagai lokasi, ada juga yang terkumpul di sekian lokasi sehingga membentuk suatu kawasan kota tua, dengan latar belakang sosialnya masing-masing. Kawasan tersebut adalah :

Kawasan Laweyan (kawasan pedagang batik)

- a. Kawasan Kauman (kawasan para ulama)
- b. Kawasan sekitar Pasar Gede (kawasan etnik Tionghoa)
- c. Kawasan Sekitar Pasarkliwon (kawasan etnik Arab)

### **4) Peninggalan sejarah lainnya berupa bangunan adalah :**

- a. Benteng Vastenberg
- b. Gedung Brigade Infanteri
- c. Kantor Kodim
- d. Pasar Gede
- e. Rumah Sakit Kadipolo
- f. Masjid Agung
- g. Masjid Mangkunegaran
- h. Masjid Laweyan
- i. Parmadi Poetri
- j. Gedung Pengadilan Tinggi Agama
- k. Gedung Veteran
- l. Kantor Pertani

- m. Bank Indonesia
- n. Gereja Khatolik Antonius
- o. Broederan Poerbayan
- p. Vihara Avalokitheswara
- q. Vihara Am Po Kian.

### **1.7 Kota Surakarta**

Dalam strategi pengembangan nasional maupun kebijakan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Tengah, Surakarta melengkapi fungsi-fungsi lain sebagai kota budaya, olahraga, pariwisata, industri, perdagangan dan studi. Visi dan misi Kota Surakarta untuk masa 20 tahun mendatang dengan Trikrida Utamanya yang diharapkan menjadi jatidiri fungsi kota, yaitu pengembangan sektor-sektor : Pariwisata, Budaya dan Olahraga.

Perkembangan wilayah Kota Surakarta yang menuntut Kota Surakarta sebagai kota budaya, pariwisata, pendidikan, olahraga, industri dan perdagangan mendorong pembangunan kota untuk dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang lebih memadai untuk mewadahi kegiatan-kegiatan yang muncul. seiring dengan perkembangan tersebut dan kegiatan-kegiatan yang mendukung berkembangnya wilayah Kota Surakarta itu sendiri.

Posisi Surakarta sebagai *core city* yang dikelilingi daerah lain bisa menjadi point lebih bagi kota Surakarta. Potensi berkembangnya Kota Surakarta ditandai dengan dibangunnya jalan tol Semarang-Surakarta yang akan semakin mempercepat akses baik dari arah barat maupun dari arah timur.



Gambar 1.2  
Peta pulau Jawa

Sumber: ([http://www.google.com/peta\\_jawa](http://www.google.com/peta_jawa), diakses pada 24-02-2012)

Secara geografis kota Surakarta memiliki potensi, dimana kota Surakarta terletak pada jalur antara dua kota yang berkembang pesat yaitu Yogyakarta dan Surabaya. Dengan demikian akan memberikan aspek hubungan dan fungsi secara regional terhadap kota Surakarta. Sehingga kota Surakarta berpeluang terhadap pengembangan potensi sebagai kota studi. Pengembangan ini bisa terlihat dengan adanya fasilitas dari tingkat rendah sampai dengan studi tinggi.

Di Kota Surakarta terdapat berbagai tingkatan fasilitas studi, mulai dari taman kanak-kanak (TK) hingga studi tinggi. Selain itu juga kota Surakarta memiliki banyak perguruan tinggi yang berkualitas, dimana jumlah perguruan tinggi tersebut mencapai 32 perguruan tinggi. Dari sekian banyak perguruan tinggi yang ada di kota Surakarta hanya ada 3 perguruan tinggi yang memiliki jurusan arsitektur yang meliputi : Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Universitas Tunas Pembangunan (UTP).

## 1.8 Potensi Kota Surakarta Sebagai Kota Modern

Wajah kota Surakarta beberapa tahun ini menunjukkan perubahan sangat pesat. Seiring dengan banyaknya bangunan modern yang ada di kota Surakarta. Hal ini didukung dengan beroperasinya sejumlah pusat

perbelanjaan dan perkantoran di pusat kota dan di lokasi lain di sekitar kota Surakarta.

Kawasan perumahan elite maupun sederhana menjamur di kota Surakarta dan sekitarnya. Sejumlah kawasan di pinggiran kota Surakarta pun kini berubah menjadi kawasan elite. Seperti Solo Baru, Sukoharjo di Selatan kota Surakarta, dengan sentra perdagangan, perumahan elite dan gedung pertemuan. Dan di Colomadu, Karanganyar di bagian Barat kota Surakarta dengan pembangunan perumahan yang diperuntukkan kalangan menengah atas. Dalam skala berbeda, kondisi ini juga terlihat di kota Surakarta bagian Utara dan Timur.

**Tabel 1.1**  
**Pembangunan Perumahan Menengah ke Bawah**

<b>Tahun</b>	<b>Unit</b>
2004	800
2005	1600
2006	3000

Sumber : REI kota Surakarta

**Tabel 1.2**  
**Pembangunan Perumahan Menengah ke Atas**

<b>Tahun</b>	<b>Unit</b>
2004	500-600
2005	1000
2006	1500

Sumber : REI kota Surakarta

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

- 1) Bagaimana menciptakan suatu permukiman yang asri dengan terpenuhi sarana dan prasarana permukiman yang sesuai kebutuhan dengan menerapkan konsep Islam tanpa menimbulkan kesenjangan sosial dengan masyarakat sekitar.
- 2) Mendesain suatu kondisi lingkungan permukiman dengan standard kebutuhan penunjang aktifitas islami dalam permukiman, dan desain mesjid sebagai wujud pusat aktifitas kawasan lingkungan permukiman Islami.

### **1.4. Tujuan dan sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah untuk memberikan masukan dan desain alternatif kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal, baik dalam jumlah maupun dalam kualitas dalam lingkungan Islami yang asri serta kebutuhan akan sarana kehidupan yang memberikan rasa aman, damai, tentram dan sejahtera.

#### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai pada penulis ini yaitu menyusun konsep perencanaan dan perancangan suatu pemukiman islami yang berupa: merencanakan lingkungan pemukiman dengan nuansa Islami untuk masyarakat muslim khususnya dalam pemenuhan akan hunian.

### **1.5. Batasan**

Pembahasan ditekankan pada perencanaan dan perancangan arsitektur islami pada desain pola lingkungan dan desain mesjid sebagai salah satu fasilitas penunjang berdasarkan kaidah islam.

Ditekankan pula pada aspek-aspek dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur islam, sedangkan aspek diluar disiplin ilmu tersebut hanya berfungsi sebagai data, faktor pembantu dalam pemecahan masalah.

## **1.6. Lingkup Pembahasan**

Untuk dapat tercapai maksud dan tujuan maka lingkup pembahasan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Semua aktifitas yang ditampung oleh pemukiman islam tersebut terutama dalam kaitannya dengan penjabaran dari segi arsitekturalnya wadah tersebut.
- 2) Mengungkapkan suatu fisik bangunan yang sesuai dengan kaidah islam.

## **1.7. Keluaran/Desain Yang Dihasilkan**

- 1) Mendapatkan konsep analisa tentang site dan bangunan.
- 2) Mendapatkan konsep design sebagai guaideline perancangan Permukiman di Surakarta.
- 3) Mendapatkan konsep tata masa dan tata ruang.

## **1.8. Metodologi Pembahasan**

### **1.8.1. Pengumpulan data**

- 1) Studi literatur yang mngkaji berbagai literatur mengenai permukiman pada umumnya dan permukiman dengan kaidah islam pada umumnya.
- 2) Survey dan Wawancara yaitu pencarian data secara langsung ke instansi pemerintah untuk melengkapi data yang di perlukan.

### **1.8.2. Metode pengolahan data**

Mengklasifikasikan data yang di peroleh, mengelompokan data yang sejenis dan menyusun secara sistematis, mengkaitkan data yang satu dengan yang lain guna menunjang pembahasan.

### **1.8.3. Sintesa**

Penulisan dilakukan dari hal-hal yang bersifat umum, yaitu mengungkapkan dari hasil pengolahan data, merumuskan permasalahan

kemudian menuju ke hal yang bersifat khusus berupa pendekatan yang dilakukan guna menjawab permasalahan yang ada.

## **1.9. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada tahap pertama mengungkap tentang latar belakang, yang mendasari pemilihan judul, permasalahan, persoalan, dan tujuan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan metode pembahasan dan juga sistematika pembahasan.

### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Tinjauan umum mengenai rumah, perumahan dan permukiman menguraikan tujuan dari permukiman islami dengan landasan teori desain/teori.

### **Bab III : Tinjauan Kota Surakarta**

Tinjauan khusus yang berisi mengenai data spesifikasi SITE

### **Bab IV : Analisa Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Pendekatan dan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang memuat konsep gambaran umum, aspek pemilihan, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang, besaran ruang, organisasi ruang dan besaran ruang, pendekatan struktur dan utilitas maupun pendekatan ekspresi arsitektur sekaligus penerapan konsep umum yang merupakan hasil sintesa dan analisis pendekatan.

### **Daftar Pustaka**